

Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi

M. Ali Fikri

Penghulu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mojo Kediri Jawa Timur, Indonesia
Email: alyvxri123@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini membahas tantangan dan peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim di era globalisasi. Latar belakang penelitian ini mencakup pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai keagamaan dan identitas budaya. Metode penelitian menggunakan library research untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait pendidikan Islam dan dampaknya terhadap identitas Muslim. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan Islam dapat memperkuat identitas Muslim di tengah arus globalisasi serta untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam pendidikan agama. Identifikasi masalah mencakup tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah pengaruh budaya global yang pesat serta adanya kekurangan dalam literatur yang mendalam mengenai topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan krusial dalam membentuk dan memperkuat identitas Muslim melalui kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif, sekaligus menghadapi tantangan globalisasi dengan strategi yang adaptif dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Identitas Muslim, Globalisasi, Library Research, Nilai-Nilai.

Abstract -This study explores the challenges and roles of Islamic education in shaping Muslim identity in the era of globalization. The background includes the impact of globalization on religious values and cultural identity. The research method employs library research to gather and analyze literature related to Islamic education and its effects on Muslim identity. The study aims to identify how Islamic education can strengthen Muslim identity amidst global influences and to explore effective strategies in religious education. Key issues include the challenge of maintaining Islamic values in the face of rapid global cultural influence and the lack of in-depth literature on this topic. Findings indicate that Islamic education plays a crucial role in shaping and reinforcing Muslim identity through a relevant curriculum and innovative teaching methods while addressing globalization challenges with adaptive and effective strategies.

Keywords: Islamic Education, Muslim Identity, Globalization, Library Research, Values.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Proses globalisasi melibatkan peningkatan interaksi dan integrasi antara masyarakat, budaya, dan ekonomi melalui perdagangan, teknologi, dan pertukaran informasi. Bagi umat Islam, globalisasi membawa tantangan signifikan terhadap identitas keagamaan mereka (Fitriani & Dewi, 2021). Di satu sisi, globalisasi dapat memperkuat identitas Muslim melalui akses informasi keagamaan yang lebih luas dan interaksi dengan komunitas Muslim global. Di sisi lain, globalisasi juga dapat mengancam identitas tersebut melalui pengaruh budaya dan nilai-nilai asing yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Habiburrohman, 2023).

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan identitas Muslim di era globalisasi. Melalui pendidikan, nilai-nilai dan ajaran Islam dapat ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, membantu mereka memahami dan menginternalisasi identitas keagamaan mereka. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai benteng yang melindungi umat Islam dari pengaruh negatif globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai dan tradisi keislaman (Harun, 2018). Oleh karena itu, memahami bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dan berperan dalam konteks globalisasi menjadi sangat penting.

Dalam konteks globalisasi, terdapat beberapa masalah utama yang muncul dalam pendidikan Islam dan pembentukan identitas Muslim. Pertama, adanya benturan budaya antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai global yang seringkali didominasi oleh budaya Barat. Kedua, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pendidikan modern dengan prinsip-prinsip tradisional Islam. Ketiga, peran pendidikan Islam dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti pluralisme, sekularisme, dan radikalisme (Manik, 2016). Masalah-masalah ini memerlukan perhatian dan analisis mendalam untuk menemukan solusi yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim di era globalisasi. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan global dan tetap efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam konteks globalisasi dan menemukan strategi untuk menghadapinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan Islam dan identitas Muslim di era globalisasi.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pendidikan Islam dan identitas Muslim dalam konteks globalisasi. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi akademis dalam memahami dinamika pendidikan Islam di era modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan Islam dalam merancang kurikulum dan program pendidikan yang efektif dalam membentuk identitas Muslim di era globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi orang tua dan komunitas Muslim dalam mendukung pendidikan keagamaan bagi anak-anak mereka.

2. KERANGKA TEORI

Untuk memahami peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim, penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teoretis yang relevan. Pertama, teori identitas sosial akan menjadi landasan utama dalam menganalisis bagaimana identitas Muslim terbentuk dan dipertahankan melalui interaksi sosial dan budaya (Habiburrohman, 2023). Teori ini menjelaskan bahwa identitas seseorang tidak terbentuk secara individu tetapi melalui proses interaksi dengan lingkungan sosial. Identitas Muslim, dalam hal ini, dipengaruhi oleh komunitas Muslim, institusi pendidikan, dan berbagai agen sosialisasi lainnya. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk persepsi, nilai, dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, serta memperkuat identitas Muslim di tengah masyarakat yang semakin plural. Kedua teori pendidikan kritis akan digunakan untuk mengevaluasi kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam. Teori ini menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam proses pendidikan, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengkritisi realitas sosial, termasuk sistem pendidikan itu sendiri. Dalam konteks pendidikan Islam, teori pendidikan kritis akan membantu menganalisis sejauh mana kurikulum dan metode pengajaran yang ada mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif dan relevan dengan tantangan zaman (Ridlo, 2020). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk individu yang kritis, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Ketiga, teori globalisasi akan digunakan untuk memahami dampak globalisasi terhadap identitas keagamaan dan bagaimana pendidikan Islam dapat meresponnya. Globalisasi, dengan segala dinamika dan kompleksitasnya, membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas keagamaan. Teori globalisasi akan membantu mengidentifikasi bagaimana arus informasi, teknologi, dan budaya global mempengaruhi persepsi dan praktik keagamaan umat Islam. Pendidikan Islam perlu merespon pengaruh-pengaruh ini dengan bijak, agar identitas Muslim tetap kuat dan relevan di tengah perubahan global (Warini et al., 2023). Ini termasuk mengintegrasikan teknologi modern dalam metode pengajaran serta mengajarkan nilai-nilai Islam yang universal dan kontekstual.

Dengan menggunakan ketiga kerangka teoretis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim di era globalisasi. Kombinasi teori identitas sosial, pendidikan kritis, dan globalisasi akan memberikan perspektif yang luas dan beragam dalam memahami dinamika pendidikan Islam. Hal ini juga akan memungkinkan penelitian ini untuk menawarkan rekomendasi yang berbasis bukti dan relevan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan komunitas Muslim dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memperkuat identitas keislaman generasi muda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Library research merupakan metode yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang kredibel dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data utama terdiri dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen yang membahas topik pendidikan Islam, identitas Muslim, dan fenomena globalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam dari literatur yang telah ada, sehingga dapat membangun landasan teori yang kuat dan memperkaya analisis.

Data yang dikumpulkan melalui metode ini akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami hubungan antara pendidikan Islam dan pembentukan identitas Muslim di era globalisasi. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari data secara mendalam, bukan hanya berdasarkan angka atau statistik. Proses analisis ini melibatkan interpretasi terhadap teks-teks yang relevan, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menyusun argumen yang didukung oleh bukti dari literatur. Dengan cara ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membentuk identitas Muslim di tengah pengaruh globalisasi.

Penelitian ini juga akan menyertakan studi kasus atau contoh-contoh spesifik dari berbagai negara atau institusi pendidikan Islam. Studi kasus ini akan memberikan gambaran yang lebih konkret dan kontekstual tentang bagaimana pendidikan Islam diterapkan dan bagaimana ia mempengaruhi identitas Muslim di berbagai belahan dunia. Misalnya, penelitian dapat melihat program pendidikan Islam di negara-negara dengan mayoritas Muslim maupun minoritas Muslim, serta di berbagai tipe institusi seperti sekolah, madrasah, dan universitas. Dengan menyertakan studi kasus, penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan Islam, tetapi juga akan menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh pendidik dan pembuat kebijakan di berbagai konteks.

4. HASIL

4.1 Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Identitas Muslim

a. Pendidikan Islam sebagai Pilar Identitas Keagamaan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan siswa sejak dini. Melalui kurikulum yang sistematis, siswa diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam seperti rukun iman, rukun Islam, serta tafsir Al-Qur'an dan Hadis (Jamil, 2021). Pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, membantu siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang

mendalam tentang ajaran Islam, siswa dapat mengembangkan identitas Muslim yang kuat dan terintegrasi dengan baik dalam kehidupan mereka.

- b. **Penguatan Nilai-nilai Moral dan Etika**
Selain memberikan pengetahuan agama, pendidikan Islam juga menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial diajarkan melalui berbagai metode pengajaran, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya taat beribadah tetapi juga berperilaku baik dalam interaksi sosialnya (Hakam et al., 2019). Dalam konteks globalisasi yang sering kali memunculkan tantangan etis, pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan moral yang menjaga siswa tetap berada di jalur yang benar.
- c. **Pendidikan Sejarah Islam sebagai Sumber Inspirasi**
Sejarah Islam merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam yang berfungsi untuk mengajarkan siswa tentang warisan dan kontribusi peradaban Islam. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk mengenal tokoh-tokoh besar Islam, peristiwa-peristiwa penting, dan pencapaian umat Islam di berbagai bidang (Miswari & Fahmi, 2019). Pemahaman tentang sejarah ini tidak hanya memberikan kebanggaan identitas tetapi juga menginspirasi siswa untuk meneladani semangat dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu mereka. Dengan demikian, sejarah Islam menjadi sumber inspirasi yang memperkokoh identitas keagamaan siswa di tengah arus globalisasi.
- d. **Pendidikan Islam sebagai Benteng terhadap Pengaruh Negatif Globalisasi**
Di era globalisasi, arus informasi dan budaya asing masuk dengan sangat cepat dan sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam berperan sebagai benteng yang melindungi siswa dari pengaruh negatif globalisasi. Melalui pembelajaran yang kritis dan reflektif, siswa diajarkan untuk memilah dan memilih informasi serta budaya yang masuk, sehingga mereka tetap dapat mempertahankan identitas keislaman yang otentik (Michael, 2017). Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang positif, mampu berinteraksi dengan dunia global tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai Muslim.

4.2 Dampak Globalisasi terhadap Identitas Keagamaan

Di era globalisasi ini, identitas keagamaan mengalami berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan. Globalisasi membawa arus informasi dan budaya yang sangat cepat dan luas, mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat, termasuk dalam hal keagamaan. Identitas Muslim, khususnya, menghadapi berbagai pengaruh dari sekularisme, materialisme, dan pluralisme budaya yang semakin merajalela (Harun, 2018). Pendidikan Islam berperan penting dalam menghadapi tantangan-tantangan ini dan menjaga integritas identitas keagamaan di tengah perubahan global yang cepat.

- a. **Erosi Nilai-nilai Tradisional dan Agama**
Globalisasi telah membawa arus informasi yang begitu deras, termasuk budaya dan nilai-nilai dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat menyebabkan erosi nilai-nilai tradisional dan agama, terutama di kalangan generasi muda yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya pop dan media sosial. Nilai-nilai keislaman yang selama ini diajarkan di keluarga dan sekolah bisa terkikis jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kuat dan relevan (Maksum, 2015). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai tradisional dan agama agar tetap hidup di tengah arus globalisasi.
- b. **Tantangan Sekularisme**
Salah satu dampak globalisasi adalah penyebaran paham sekularisme, yang memisahkan antara agama dan kehidupan publik. Sekularisme dapat mengurangi peran agama dalam kehidupan sehari-hari dan meminggirkan nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan. Pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana agama dan kehidupan modern dapat berjalan seiring, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai keagamaan (Fauzi, 2017). Siswa perlu diajarkan untuk menjalani kehidupan yang modern tetapi tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.
- c. **Pengaruh Materialisme**
Materialisme adalah salah satu pengaruh negatif globalisasi yang berfokus pada kepemilikan materi sebagai sumber kebahagiaan dan tujuan hidup. Pandangan ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai spiritual dan kesederhanaan, serta mengajarkan pentingnya kebahagiaan yang tidak hanya bergantung pada materi (Ananda & Damayanti, 2019). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pandangan hidup yang holistik, di mana kebahagiaan sejati tidak hanya diukur dari kepemilikan materi tetapi juga dari kualitas spiritual dan hubungan dengan Allah.
- d. **Tantangan Pluralisme Budaya**
Globalisasi juga memperkenalkan siswa pada keragaman budaya yang luar biasa. Pluralisme budaya ini, meskipun positif dalam banyak hal, dapat menimbulkan kebingungan identitas jika tidak dikelola dengan baik. Pendidikan Islam perlu memberikan bekal kepada siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka (Nanggala & Damayanti, 2023). Siswa harus diajarkan untuk menjadi toleran dan terbuka, namun tetap kokoh dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dengan pendekatan ini, siswa dapat berinteraksi dengan berbagai budaya tanpa merasa kehilangan jati diri sebagai Muslim.
- e. **Penguatan Identitas Keagamaan melalui Pendidikan Islam**

Untuk menghadapi berbagai tantangan globalisasi, pendidikan Islam harus berfungsi sebagai alat penguat identitas keagamaan. Kurikulum yang holistik, metode pengajaran yang relevan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung adalah kunci untuk membekali siswa dengan kemampuan menyaring pengaruh globalisasi (Muslim & Wilis Werdiningsih, 2023). Pendidikan Islam harus mengintegrasikan teknologi dan media baru dengan bijak, untuk menarik minat siswa sekaligus mengajarkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan dunia global tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

Sebagai penutup, tantangan globalisasi ini harus dihadapi dengan strategi pendidikan yang tepat dan efektif. Pendidikan Islam harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi berbagai pengaruh globalisasi, sekaligus memperkuat identitas keagamaan mereka. Hanya dengan demikian, generasi muda Muslim dapat tumbuh menjadi individu yang kokoh dalam iman dan moral, serta mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat global yang semakin kompleks.

4.3 Adaptasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Untuk tetap relevan di era globalisasi, kurikulum pendidikan Islam perlu mengalami adaptasi yang cermat tanpa mengorbankan nilai-nilai esensialnya. Salah satu cara untuk melakukan adaptasi ini adalah dengan memperbarui dan memperkaya konten kurikulum agar mencakup aspek-aspek kontemporer seperti teknologi, ekonomi global, dan isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan modern. Misalnya, pendidikan Islam dapat memasukkan pelajaran tentang literasi digital, ekonomi syariah dalam konteks global, dan etika lingkungan dalam perspektif Islam (Jamil, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga memiliki wawasan yang luas dan siap menghadapi tantangan zaman.

Integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama menjadi sangat penting untuk mencetak generasi Muslim yang berkompeten dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam perlu menekankan bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukanlah dua hal yang bertentangan, tetapi saling melengkapi. Siswa harus diajarkan untuk melihat ilmu pengetahuan sebagai alat untuk memahami ciptaan Allah dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan integratif ini akan membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan.

Pentingnya pelatihan bagi guru juga tidak bisa diabaikan dalam proses adaptasi kurikulum ini. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru agar dapat mengajar dengan metode yang efektif dan relevan. Mereka harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, memahami isu-isu global yang sedang berkembang, dan mengajarkan siswa cara berpikir kritis dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Dengan guru yang kompeten dan kurikulum yang adaptif, pendidikan Islam dapat terus berperan dalam membentuk identitas Muslim yang kuat dan relevan di era globalisasi.

4.4 Metode Pengajaran yang Efektif dalam Pendidikan Islam

Metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman agar dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan identitas dan pemahaman keagamaan siswa. Pendekatan yang interaktif dan partisipatif sangat diperlukan untuk menghindari pembelajaran yang bersifat satu arah dan membosankan (Mu'amalah, 2020). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar, mereka akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi adalah beberapa contoh metode yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.

Integrasi teknologi dalam metode pengajaran juga menjadi aspek penting di era digital ini. Penggunaan alat bantu seperti presentasi multimedia, video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning dapat membuat materi ajar lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi juga memungkinkan adanya akses ke berbagai sumber daya pendidikan dari seluruh dunia, yang dapat memperkaya wawasan siswa tentang Islam dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks global (Gultom et al., 2022). Guru perlu dilatih untuk menggunakan teknologi ini secara efektif agar dapat memaksimalkan potensi pembelajaran digital (Safitri et al., 2023).

Metode pengajaran yang menekankan pada pemahaman kritis juga sangat penting dalam pendidikan Islam. Siswa harus diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi nyata. Hal ini dapat dilakukan melalui metode seperti studi kasus, debat, dan analisis teks yang mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain pemahaman kritis, refleksi adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Siswa harus diberi kesempatan untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode seperti jurnal reflektif, diskusi reflektif, dan bimbingan spiritual dapat membantu siswa dalam proses ini. Refleksi memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama mereka.

Aplikasi praktis dari ajaran agama juga harus menjadi fokus dalam metode pengajaran. Siswa perlu diajarkan cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti etika kerja, hubungan sosial, dan tanggung jawab lingkungan. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, layanan masyarakat, dan simulasi kehidupan nyata dapat memberikan siswa pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam (Khotiimah, 2016).

Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya peran guru dalam penerapan metode pengajaran yang efektif tidak boleh diabaikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan teladan bagi siswa. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengajar dengan metode yang inovatif dan relevan. Dengan guru yang kompeten dan metode pengajaran yang efektif, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan identitas Muslim yang kuat dan relevan di era globalisasi.

4.5 Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi berbagai dinamika yang kompleks. Di satu sisi, arus globalisasi membawa tantangan besar yang dapat mengancam identitas keagamaan dan nilai-nilai tradisional. Di sisi lain, globalisasi juga menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan Islam dan menyebarkan pesan-pesan positif ke seluruh dunia (Manik, 2016). Untuk memahami lebih dalam, berikut adalah paparan mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam dalam konteks globalisasi.

a. Penyebaran Ideologi Ekstrem

Globalisasi mempermudah penyebaran ideologi ekstrem melalui berbagai media digital. Ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam yang moderat dan toleran dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi individu, terutama generasi muda yang aktif menggunakan internet dan media sosial. Pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk melawan narasi ekstrem ini dengan menyediakan pendidikan yang menekankan pemahaman yang benar tentang Islam, toleransi, dan hidup berdampingan secara damai (Muthahhari, n.d.).

b. Krisis Identitas

Di era globalisasi, banyak individu, terutama di kalangan generasi muda, mengalami krisis identitas. Mereka sering kali bingung dalam menentukan identitas keagamaan dan budaya mereka di tengah arus global yang kuat. Pengaruh budaya populer, gaya hidup barat, dan nilai-nilai sekuler dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang identitas Muslim (Samar et al., 2017). Pendidikan Islam perlu memperkuat fondasi identitas keagamaan dan budaya Islam untuk membantu siswa memahami dan menerima identitas mereka.

c. Konflik Budaya

Globalisasi juga membawa konflik budaya antara nilai-nilai tradisional Islam dan budaya global. Konflik ini bisa terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya berpakaian, pola konsumsi, dan pandangan tentang hak-hak individu. Pendidikan Islam harus mampu menjembatani perbedaan ini dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang relevan dalam konteks global dan mendorong dialog antarbudaya untuk mengurangi konflik (Ika, 2023).

d. Sekularisme dan Materialisme

Nilai-nilai sekuler dan materialisme yang berkembang pesat di era globalisasi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan kebutuhan akan kemajuan materi dengan kebutuhan spiritual siswa (Alim, 2020). Pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual, diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kehidupan yang seimbang.

e. Tekanan Sosial dan Politik

Pendidikan Islam di banyak negara menghadapi tekanan sosial dan politik, baik dari dalam maupun luar komunitas Muslim. Beberapa negara memberlakukan kebijakan yang membatasi praktik pendidikan Islam, sementara tekanan sosial dari kelompok-kelompok tertentu dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi pendidikan Islam (Trisno & M, 2022). Upaya untuk memperjuangkan hak atas pendidikan Islam dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran agama menjadi sangat penting.

Adapun peluang yang akan dihadapi di antaranya:

a. Media Digital untuk Penyebaran Pesan Islam

Media digital memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk menyebarkan pesan-pesan damai dan rahmatan lil alamin secara lebih luas dan efektif. Platform seperti YouTube, podcast, dan media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan ceramah, pelajaran, dan diskusi yang mendidik mengenai ajaran Islam. Hal ini memungkinkan akses yang lebih mudah bagi masyarakat luas, terutama generasi muda (Nasution, 2024).

b. Kerjasama Internasional

Globalisasi membuka peluang kerjasama internasional antara institusi pendidikan Islam dari berbagai negara. Kerjasama ini bisa berupa program pertukaran pelajar, penelitian bersama, dan seminar internasional yang membahas isu-isu penting dalam pendidikan Islam (Nurudin & Wira Murti, 2023). Melalui kerjasama ini, ide-ide baru dan praktik terbaik dapat saling dipertukarkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di berbagai belahan dunia.

c. Mobilitas Akademik

Mobilitas akademik, baik bagi siswa maupun pengajar, menjadi lebih mudah di era globalisasi. Siswa dan dosen dapat belajar dan mengajar di berbagai negara, mendapatkan perspektif global, dan membawa kembali pengetahuan serta pengalaman yang berharga ke negara asal mereka (Usman, 2020). Mobilitas ini juga membantu menciptakan jaringan akademik internasional yang kuat dalam bidang pendidikan Islam.

d. Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya Pendidikan

Globalisasi memberikan akses yang lebih besar terhadap berbagai sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Buku, jurnal, artikel, dan bahan ajar lainnya dapat diakses dengan mudah melalui internet. Ini memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk memperkaya kurikulum mereka dengan bahan ajar yang lebih beragam dan up-to-date, serta mendukung penelitian yang lebih mendalam (Shyta & Wakhid Yuliyanto, 2023).

- e. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan**
Peluang untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman menjadi lebih besar di era globalisasi. Institusi pendidikan Islam dapat mengintegrasikan pengetahuan kontemporer dengan ajaran agama, sehingga siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam (Yanto et al., 2023). Kurikulum yang adaptif ini akan membantu mencetak generasi Muslim yang berkompoten dan berakhlak mulia.
- f. **Peningkatan Kualitas Pengajaran**
Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar menjadi lebih mudah diakses melalui kursus online, seminar internasional, dan konferensi. Pengajar dapat terus meningkatkan kompetensi mereka dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif (Nurul, 2018). Ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.
- g. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**
Teknologi dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. E-learning, aplikasi pendidikan, dan alat bantu interaktif lainnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh, sehingga pendidikan Islam dapat diakses oleh lebih banyak orang di berbagai lokasi (Sadikin & Hamidah, 2020).

Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan identitas Muslim yang kuat dan relevan di era globalisasi.

4.6 Rekomendasi untuk Peningkatan Pendidikan Islam

Hasil dari pembahasan ini memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan berbagai rekomendasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era globalisasi. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk identitas Muslim yang kokoh.

- a. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan**
Kurikulum pendidikan Islam harus terus dikembangkan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang efektif harus mencakup tidak hanya ajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan kontemporer yang esensial untuk kehidupan modern, seperti teknologi, ekonomi global, dan isu-isu sosial. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sangat penting untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya beriman dan bertakwa tetapi juga kompeten dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.
- b. **Peningkatan Kualitas Guru**
Guru merupakan kunci sukses dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu prioritas utama. Program pelatihan dan pengembangan profesional harus diadakan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru. Selain itu, pemberian insentif dan penghargaan kepada guru yang berprestasi dapat memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Guru juga harus dibekali dengan kemampuan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.
- c. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran**
Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan media sosial dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang interaktif dan menarik. Teknologi juga memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam, termasuk literatur Islam klasik dan kontemporer. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri dan mendalam di luar jam pelajaran formal.
- d. **Penguatan Kerjasama Antar Institusi Pendidikan Islam**
Kerjasama antara institusi pendidikan Islam di berbagai negara dapat memperkaya proses pembelajaran dan memperluas wawasan siswa. Pertukaran pelajar, dosen, dan staf pengajar dapat mendorong transfer pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Selain itu, kerjasama dalam bentuk penelitian bersama, seminar internasional, dan proyek-proyek pendidikan lainnya dapat memperkuat jaringan akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara global. Melalui kolaborasi ini, institusi pendidikan Islam dapat saling mendukung dan mengatasi tantangan bersama.
- e. **Promosi Nilai-Nilai Islam Melalui Media Digital**
Media digital memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus memanfaatkan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyebarkan ajaran Islam yang damai dan rahmatan lil alamin. Konten pendidikan yang kreatif dan inspiratif, seperti video pembelajaran, podcast, dan artikel blog, dapat menarik minat generasi muda dan membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk identitas Muslim yang kuat dan berdaya saing di era globalisasi. Pendidikan Islam yang adaptif dan dinamis akan mampu menghadapi tantangan zaman sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk kemaslahatan umat.

5. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk identitas Muslim di tengah tantangan globalisasi. Melalui pengajaran ajaran agama, penguatan nilai-nilai moral, dan penekanan pada sejarah Islam, pendidikan ini membekali siswa dengan landasan kuat untuk mempertahankan jati diri mereka sebagai Muslim. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini menjadi penting dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi, seperti erosi nilai-nilai tradisional, sekularisme, dan materialisme. Di sisi lain, globalisasi membawa tantangan yang signifikan bagi identitas keagamaan, termasuk penyebaran paham sekularisme dan materialisme yang dapat mengancam nilai-nilai spiritual. Pendidikan Islam harus menanggapi tantangan ini dengan cara yang relevan, menanamkan pemahaman yang seimbang antara kehidupan modern dan ajaran agama. Dengan cara ini, siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Pendidikan Islam berfungsi sebagai benteng yang menjaga integritas identitas keagamaan dalam era global yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. sa'diyah. (2020). Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan dan Relevansinya di Era Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 16–30. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1746>
- Ananda, & Damayanti, A. M. (2019). Implementasi Nilai Kepedulian Sosial di Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 10(2), 103–109.
- Fauzi, A. (2017). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur. *Proceedings Ancoms 1St Annual Conference For Muslim Scholars*, 110, 715–725.
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514–522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.367>
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Habiburrohmah, M. (2023). Pembentukan Identitas Etnis dan Keagamaan Masyarakat Muslim Cina Benteng di Tangerang Banten. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 21(2), 104. <https://doi.org/10.14421/thaq.2022.21201>
- Hakam, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2019). Trend Gerakan Keislaman Di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagaman Di Indonesia. *Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0*, *Icic*, 355–364. <http://seminars.unj.ac.id/icic/>
- Harun, I. (2018). Pondok Pesantren Modern: Politik Pendidikan Islam Dan Problematika Identitas Muslim. *Jurnal as Salam*, 2(April), 53–60.
- Ika, D. (2023). Perubahan Nilai Budaya dalam Masyarakat Global: Studi Kasus tentang Adaptasi Nilai-Nilai Tradisional dalam Lingkungan Multikultural. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.59613/jomss.v1i1.4>
- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *Jurnal Wistara: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 90–93.
- Khotiimah, H. (2016). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Maksum, A. (2015). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81–108. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Manik, M. A. (2016). Tantangan manajemen pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Ihya' Al 'Arabiyah*, 2(1), 47–62.
- Michael, T. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua. In CV. R.A.De.Rozarie (Anggota Ikatan Penerbit Indonesia).
- Miswari, & Fahmi, D. (2019). Historitas dan Rasionalitas Isra' Mi'raj. *Jurnal at Tafkir*, 12(2), 152–167. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/1354>
- Mu'amalah, K. (2020). Perubahan, Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 977–994.
- Muslim, A., & Wilis Werdiningsih. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>
- Muthahhari, A. S. M. (n.d.). *Manusia dan Alam Semesta*.
- Nanggala, A., & Damayanti, S. (2023). Membangun Smart and Good Young Citizens Melalui Program Organisasi

- Kepemudaan Berbasis Civic Literacy. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 96–108. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21073>
- Nasution, S. P. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakteristik Anak Remaja Di Kelurahan Sei Sikambang Cii Medan. *Jurnal Syiar Syiar*, 4(1), 70–82.
- Nurudin, L., & Wira Murti, A. (2023). Transformasi Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i1.416>
- Nurul, N. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–48. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.247>
- Ridlo, S. (2020). Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 11(1), 79–104. <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.17>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Safitri, S., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1706–1717. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2678>
- Samar, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 129–389. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Shyta, E., & Wakhid Yuliyanto. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan Menjaga Integritas, Menjunjung Tinggi Profesional, Sinergi, Inklusif, Visioner bagi Pegawai Bank Perekonomian Rakyat Araya Arta di Kebumen Dengan Cara Pendidikan, Pelatihan Dan Kinerja. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 625–635. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1511>
- Trisno, B., & M, I. (2022). Social Movement Berbasis Islam (Studi Tentang Gerakan Sosial Melawan Degradasi Moral di Era Pendidikan Berbasis Digital pada Remaja). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1274–1280. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2117>
- Usman, S. (2020). Implementasi Sistem Informasi Akademik Dengan Feeder Pddikti Berbasis Android. *Journal of System and Computer Engineering (JSCE)*, 1(1), 28–37.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Yanto, A., Wanto, D., & Murniyanto, M. (2023). Marketing Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah diMA Darussalam Kepahiang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 122–133. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.14218>